

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dr. Irni Yunita, S.T., M.M¹, Fathimah Az Zahra²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University
arazzahra@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Dengan adanya pandemi *Covid-19*, perusahaan-perusahaan di Indonesia bahkan dunia mengalami gangguan pada kinerja keuangan. Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi krisis ekonomi tersebut, langkah yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melakukan akuisisi. Akuisisi dilakukan di beberapa sektor untuk meningkatkan hasil keuangan perusahaan. Kegiatan akuisisi di Indonesia pada tahun 2019-2022 mengalami peningkatan karena banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan maupun operasional.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 serta mengetahui apakah ada perubahan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif dan waktu pelaksanaan *time series*. Hipotesis diuji menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak adanya perubahan yang signifikan pada rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, profitabilitas, aktivitas, likuiditas, solvabilitas.

Abstract

With the Covid-19 pandemic going around, the Indonesian and global companies are experiencing a disruption to their financial performance. The Indonesian government has taken several steps to overcome the economic crisis, which was acquisitions. Acquisitions were made in several sectors to improve the company's financial results. Acquisition activity in Indonesia in 2019-2022 has increased due to many companies experiencing financial and operational difficulties.

This research aimed to examine how profitability, efficiency, liquidity, and solvency ratios evolved in Indonesian publicly listed companies that underwent acquisitions between 2019 and 2022. It also investigated whether these financial ratios changed before and after the acquisitions.

The method used in this research is a quantitative method with a comparative descriptive approach and a time series implementation. The hypothesis was tested using the Paired Sample T Test. The result of this research is that there are no significant changes in financial ratios before and after the acquisition.

Keywords: Acquisition, Financial Performance, profitability, activity, liquidity, solvency.

I. PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimpulkan bahwa bursa efek merupakan pasar tempat surat-surat berharga dari perusahaan umum diperjualbelikan. Surat-surat berharga tersebut dapat berupa saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya. Transaksi jual beli surat-surat berharga tersebut dilakukan oleh *broker* dan *reseller*. Undang-undang Pasar Modal no. 8 Tahun 1995 menyatakan alat transaksi jual beli diatur dan disediakan oleh Bursa Efek. Pemerintah Belanda mendirikan Bursa Efek di Indonesia pada tahun 1912, sebagai bagian dari kebijakan "politik etis" yang diterapkan pada tahun 1901. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, termasuk melalui pengembangan sektor keuangan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2022 dan terindeks LQ45. Indeks pasar LQ45, yang terdiri dari 45 emiten, diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia pada bulan Februari tahun 1997.

Kinerja keuangan adalah hasil dari penilaian laporan keuangan yang dilakukan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan telah mengelola keuangannya secara efektif dan efisien (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan perusahaan yang

baik adalah pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Fahlevi dan Nur (2020) Evaluasi kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengevaluasi bagaimana strategi perusahaan telah diimplementasikan, khususnya dalam akuisisi. Rasio profitabilitas dianggap sebagai acuan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga perusahaan berusaha mencapai hal tersebut dengan berusaha meningkatkan rasio tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Serta mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

II. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Akuisisi

Pernyataan oleh Standar Akuisisi Keuangan no. 22 menyebutkan bahwa akuisisi merupakan suatu kombinasi bisnis dimana salah satu perusahaan menjadi pihak yang mengakuisisi, yang menyebabkan peralihan kendali pada perusahaan yang diakuisisi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Sementara menurut Febriana *et al.* (2016) nilai perusahaan adalah hasil dari persepsi masyarakat mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Kenaikan harga saham mencerminkan kinerja yang positif dan prospek yang baik bagi perusahaan, yang secara alami menarik minat investor untuk berinvestasi. Ini juga membawa keuntungan bagi pemegang saham karena meningkatkan nilai investasi mereka. Oleh karena itu, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Septiyuliana, 2016).

2.1.3 Laporan Keuangan

Dilansir dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) Laporan keuangan adalah penyajian sistematis dari data keuangan suatu organisasi yang disusun untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi dari berbagai pihak pengguna. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022) Laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, digunakan untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Mahmudi (2019) Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu fungsi pengendalian manajemen perusahaan. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengendalikan operasi perusahaan dengan mengetahui efektivitas dan efisiensinya. Perusahaan sektor publik mengukur kinerja keuangannya untuk menilai apakah kegiatannya sudah berjalan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Tanpa indikator kinerja, perusahaan akan sulit untuk menentukan apakah kegiatannya sudah mencapai tujuannya atau belum.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah upaya membandingkan rasio dalam laporan keuangan dengan tujuan dapat mengetahui perubahan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya (Hutabarat, 2020). Menurut Kasmir (2023) Rasio keuangan merupakan perbandingan antara berbagai nilai dalam laporan keuangan, bertujuan untuk menilai kinerja dan situasi finansial perusahaan. Indikator rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2023) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Menurut Brigham dan Houston (2020) Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang (Gustyana *et al.*, 2021). Indikator utama yang diamati memberikan gambaran singkat tentang aktivitas bisnis, tetapi indikator profitabilitas juga menunjukkan bagaimana likuiditas, manajemen aset, dan utang mempengaruhi hasil operasional dan keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Equity (ROE)*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio manajemen aset menurut (Brigham dan Houston, 2020) merupakan indikator seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aset untuk keuntungan finansial. Rasio aktivitas membandingkan penjualan dengan investasi dalam satu periode yang berbeda (Kasmir, 2023). TATO pada umumnya digunakan sebagai alat ukur efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya dan menghasilkan pendapatan maksimal dari penjualan (Martini *et al.*, 2021). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (Martini *et al.*, 2021). Likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa informasi keuangan yang tersedia mungkin tidak memadai bagi investor untuk membuat keputusan tentang penanaman modal pada perusahaan tersebut (Isynuwardhana & Dillak, 2017). Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (3)$$

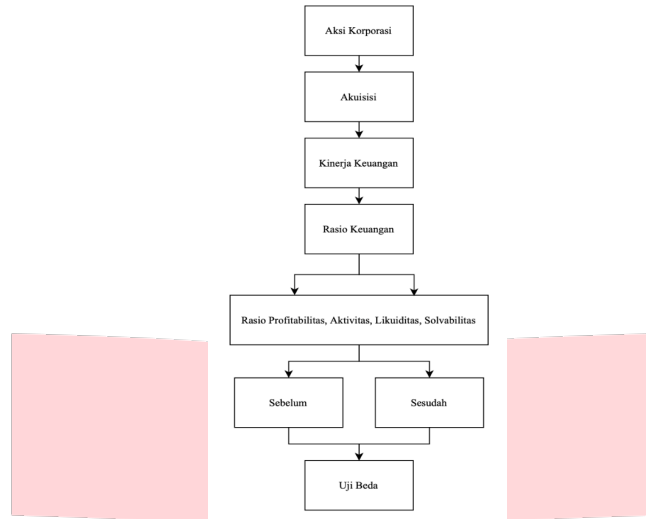
4. Rasio Solvabilitas

Analisis rasio profitabilitas menurut Husnan (2020) adalah analisis yang dapat membantu investor dan analisis keuangan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dengan perusahaan lain di industrinya, mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan dan mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Total}} \quad (4)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menggunakan beberapa faktor untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan, yaitu rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel bebas (X) yang digunakan yaitu kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis penulis, yaitu:

H1: Terdapat perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H2: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H3: Terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H4: Terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H5: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

VII. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang melakukan akuisisi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 serta terindex LQ45 tahun 2019-2022 sebagai unit analisisnya. Pada penelitian ini terdapat 20 perusahaan perusahaan yang akan dijadikan sampel. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS *Statistics* versi 29.

VIII. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

| | | ROE | TATO | CR | DER |
|------------------|--------------|---------|-------|-------|--------|
| Sebelum Akuisisi | Mean | 27,433 | 0,886 | 1,828 | 2,906 |
| | Minimum | 4,938 | 0,052 | 0,369 | 0,021 |
| | Maximum | 150,259 | 3,822 | 4,445 | 15,308 |
| | Std. Deviasi | 39,678 | 0,904 | 1,138 | 3,858 |
| Sesudah Akuisisi | Mean | 24,481 | 0,875 | 1,676 | 2,622 |
| | Minimum | 1,495 | 0,053 | 0,261 | 0,224 |
| | Maximum | 134,211 | 2,900 | 3,771 | 13,562 |
| | Std. Deviasi | 31,941 | 0,797 | 1,034 | 3,172 |

Sumber: Data diolah penulis (2024)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Data

| | Kolmogorov-Smirnov | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|--------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROE sebelum | .419 | 20 | <.001 | .505 | 20 | <.001 |
| ROE sesudah | .335 | 20 | <.001 | .590 | 20 | <.001 |
| TATO sebelum | .178 | 20 | .096 | .808 | 20 | .001 |
| TATO sesudah | .165 | 20 | .155 | .885 | 20 | .022 |
| CR sebelum | .194 | 20 | .046 | .900 | 20 | .042 |
| CR sesudah | .161 | 20 | .182 | .901 | 20 | .043 |
| DER sebelum | .267 | 20 | <.001 | .712 | 20 | <.001 |
| DER sesudah | .267 | 20 | <.001 | .709 | 20 | <.001 |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 data berdistribusi tidak normal dikarenakan tingkat *sig* pada rasio ROE_sebelum, ROE_sesudah, DER_sebelum dan DER_sesudah memiliki tingkat *sig* < 0,05. Maka selanjutnya akan dilakukan pengujian *Sample T Test*.

4.2.2 Paired Sample T Test

Tabel 4.6 Hasil Uji Simple Paired T-Test Return On Equity (ROE)

| Pair 1 | Paired Differences | | | | | Significance | | | | | |
|-----------|--------------------|---------|--------|----------------|-----------------|--------------|----------|-------|----|-------------|-------------|
| | sebelum | sesudah | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | 2.9529 | 14.887225 | 3.328885 | -4.014536 | 9.920336 | 0.887 | 19 | 0.193 | 0.386 |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian *Paired T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 0.193 dan 0.386. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 0.05. Maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Simple Paired T-Test Total Asset Turnover (TATO)

| Pair 1 | Paired Differences | | | | | Significance | | | | | |
|-----------|--------------------|---------|--------|----------------|-----------------|--------------|----------|-------|----|-------------|-------------|
| | sebelum | sesudah | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | Upper | t | df | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | 0.0109 | 0.288301 | 0.064466 | -0.124029 | 0.145829 | 0.169 | 19 | 0.434 | 0.868 |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil pengujian *Paired T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0.434 dan 0.868. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 0.05. Maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Simple Paired T-Test Current Ratio (CR)

| Pair 1 | Paired Differences | | | | | Significance | | | |
|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------------|----|-------------|-------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | | Lower | Upper | | | | |
| sebelum - sesudah | 0.1522 | 0.743397 | 0.166229 | -0.195721 | 0.500121 | 0.916 | 19 | 0.186 | 0.371 |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian *Paired T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (CR) adalah 0.186 dan 0.371. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 0.05. Maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simple Paired T-Test Debt to Equity Ratio (DER)

| Pair 1 | Paired Differences | | | | | Significance | | | |
|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------------|----|-------------|-------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | | Lower | Upper | | | | |
| sebelum - sesudah | 0.2845 | 1.278354 | 0.285849 | -0.313788 | 0.882788 | 0.995 | 19 | 0.166 | 0.332 |

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian *Paired T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0.166 dan 0.332. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi yang umum digunakan yaitu 0.05. Maka dari itu tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio aktivitas pada perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Rata-rata rasio profitabilitas sebelum akuisisi adalah 27,434% sedangkan rata-rata rasio profitabilitas sesudah akuisisi adalah 24,481%. Rata-rata rasio aktivitas sebelum akuisisi adalah 0,887 sedangkan rata-rata rasio aktivitas sesudah akuisisi adalah 0,876. Rata-rata rasio likuiditas sebelum akuisisi adalah 1,829 sedangkan rata-rata rasio likuiditas sesudah akuisisi adalah 1,676. Rata-rata rasio solvabilitas sebelum akuisisi adalah 2,907 sedangkan rata-rata rasio solvabilitas sesudah akuisisi adalah 2,662.

4.3.2 Perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE) dengan Uji *Sample Paired T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Return On Equity* (ROE) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Kesimpulannya, akuisisi yang dilakukan perusahaan tidak berdampak pada efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas.

4.3.3 Perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil pengujian *Total Asset Turnover* (TATO) dengan Uji *Sample Paired T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Total Asset Turnover* (TATO) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4.3.4 Perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil pengujian *Current Ratio* (CR) dengan Uji *Sample Paired T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

4.3.5 Perbedaan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Uji *Sample Paired T-Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

IX. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2019-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022:
 - a. Hasil dari *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2019-2022 belum mampu untuk menghasilkan laba secara optimal berdasarkan total ekuitasnya.
 - b. Hasil dari *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2019-2022 belum mampu memaksimalkan hasil penjualan berdasarkan pengelolaan aset.
 - c. Hasil dari *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2019-2022 belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar.
 - d. Hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi pada tahun 2019-2022 belum mampu mengelola ekuitas untuk melunasi hutang.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
4. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.
5. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Untuk peneliti berikutnya disarankan melakukan perbandingan dengan indikator periode waktu berbeda, rasio keuangan berbeda dan sektor perusahaan berbeda, sedangkan penelitian ini hanya meneliti dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi sehingga dapat membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

5.2.2 Aspek Praktis

5.2.2.1 Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini membuka ruang untuk evaluasi dan pengembangan kinerja keuangan perusahaan selanjutnya. Hasil evaluasi rasio keuangan pada penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sebaiknya perusahaan menyusun strategi dan perencanaan yang tepat, seperti:

- a. Menjaga stabilitas rasio profitabilitas dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan menjaga ekuitas.
- b. Menjaga stabilitas rasio aktivitas dengan meningkatkan penjualan dan total aset.
- c. Menjaga stabilitas rasio likuiditas dengan meningkatkan aktiva lancar dan menjaga kewajiban lancar.
- d. Menjaga stabilitas rasio solvabilitas dengan menjaga total utang dan total ekuitas.
- e. Memperluas target dan pasar penjualan.
- f. Meningkatkan kualitas produk.

Tujuan dari semua langkah tersebut adalah untuk mengatasi rasio keuangan setelah akuisisi agar tidak menurun.

5.2.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan investasi, sehingga investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam pengambilan keputusannya. Adapun beberapa saran aspek praktis bagi investor berdasarkan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Profitabilitas
Melakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan *Return On Equity* seperti peningkatan biaya produksi, penurunan harga jual dan adanya kenaikan beban keuangan.
- b. Rasio Aktivitas
Melakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan *Total Asset Turnover* seperti penurunan permintaan, peningkatan persaingan pasar, kualitas produk dan manajemen perusahaan.
- c. Rasio Likuiditas
Melakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan *Current Ratio* seperti peningkatan utang jangka pendek, penurunan aset lancar, peningkatan biaya operasional dan investasi yang dilakukan perusahaan.
- d. Rasio Solvabilitas
Melakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan *Debt to Equity Ratio* seperti penurunan aset dan ekuitas perusahaan.

REFERENSI

- Af'idayani, N., Setiadi, I., & Fahmi, F. (2018). The effect of inquiry model on science process skills and learning outcomes. *European Journal of Education Studies*.
- ANG, S. K., Koh, A., Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2014). Financial management: Theory and practice.
- Fahlevi, F., Mubarak, M. Z., Zahara, M., Setiawan, M. K., Hidayat, F., Alia, F. N., ... & Diana, A. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Berinvestasi Pasar Modal Melalui Sekolah Pasar Modal Di Gampong Lamgampang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1), 91-96.
- Gustyana, T., Alfian Candra, R., Shintia, D., & Nugraha, N. (2021). The Effect of Financial Policy, Managerial Ownership, Profitability, and Company Size on Company Value in Automotive and Component Sub-Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(1), 66 - 77. doi:10.25124/jmi.v21i1.3358
- Isnuwardhana, D., & Dillak, V. J. (2017). Liquidity and asset pricing in Indonesia stock exchange. *Advanced Science Letters*, 23(1), 617-619.
- Kasmir, S. (2023). Politics, internationalism, and ethnography: reflections on June Nash's We Eat the Mines and The Mines Eat Us: June Nash, We Eat the Mines and the Mines Eat Us: Dependency and Exploitation in Bolivian Tin Mines. Columbia University Press. 1979.
- Mahmudi. (2019). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Martini, E., Ramli, M., Gustyana, T., & Nugraha, N. (2021). Impact of Activity Ratio, Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverages Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 21(2), 112-119. doi:10.25124/jmi.v21i2.3514
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance?. *Pacific-Basin finance journal*, 62, 101210.
- Phisalaphong, M., Tran, T. K., Taokaew, S., Budiraharjo, R., Febriana, G. G., Nguyen, D. N., ... & Dourado, F. (2016). Nata de coco industry in Vietnam, Thailand, and Indonesia. In *Bacterial nanocellulose* (pp. 231-236). Elsevier.
- Ramadhani, J. B., Husnan, L. H., & Putra, I. (2020). Artikel B-37: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMM Unram (Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram)*, 9(1), 42-52.